



Studi Perbandingan Nilai *Value at Risk* Antara Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Non Syariah Periode 2010-2012

Fransisco Nicolas Sapari^a, Agus Zainul Arifin^{*b}

^{a,b} Program Magister Manajemen Universitas Tarumanegara Jakarta

* Corresponding author: agusza1808@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Keywords: Sharia stock, Non-Sharia stock, Risk, Value at Risk, GARCH

This study aimed to empirically compare the risk between sharia and non-sharia based stock investment. The Sharia stocks are referred to stocks that issued by companies listed in LQ-45, whereas the non-sharia stocks are defined as stocks that are issued by companies listed in Jakarta Indonesia Index (JII) between 2011 and 2012. In total, there were 25 companies listed in LQ-45 and 15 companies listed in JII which were involved in this study. This study used GARCH model to estimate the risk of every individual stock. The result showed that there was a difference in risk between sharia and non-sharia based stock. This study also documented that non-Sharia based stocks were more risky than Sharia-based stocks. Finally, this study provides information on risk characteristic in Indonesia Capital Market.

2016 FEB USK. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Belakangan ini kita tahu bahwa perekonomian global sedang tidak bagus dan hal itu berdampak pada perekonomian negara kita, banyak perusahaan besar yang pertumbuhannya tidak terlalu kuat lagi karena memang terpengaruh oleh daya beli asing serta persaingan global yang semakin sengit, yang mana hal ini berimbas langsung pada harga-harga saham. Oleh karena itu sebagai investor kita perlu mempelajari bagaimana kita perlu untuk mempelajari manajemen resiko.

Pengetahuan tentang volatilitas dan risiko menjadi lebih penting lagi bagi investor institusional. Institusi keuangan merupakan institusi yang diatur secara ketat sehingga sebagai investor, institusi ini dapat terikat oleh aturan yang mengharuskannya untuk memperhatikan risiko dan investasinya dan kepatuhan terhadap aturan ini menjadi salah satu subjek evaluasi kinerja yang dilakukan oleh otoritas keuangan yang dimaksud.

Perkembangan model pengukuran risiko, secara otomatis juga ikut mengembangkan praktik manajemen risiko. Volatilitas dan risiko kini tidak lagi

hanya menjadi objek bagi para peneliti, namun juga menjadi kurikulum yang harus diketahui oleh para praktisi bila ingin mendapatkan sertifikasi pengukuran atas kompetensinya dalam manajemen risiko.

Sejauh ini semakin jelas bahwa pengetahuan tentang volatilitas dan risiko beserta model pengukurannya semakin berkembang dan menjadi perhatian banyak pihak. Terlebih sampai saat ini belum ada satu cara pengukuran risiko dengan mengukur volatilitas yang diklaim paling unggul dibandingkan dengan cara ini. Dalam praktik, model pengukuran yang dipilih adalah model yang pada tingkat keyakinan dan horizon waktu yang sama dapat menghasilkan ukuran risiko (*value at risk* atau VaR) yang lebih rendah sehingga menghasilkan pembebanan (*charge*) atas risiko yang juga lebih rendah. Sedangkan bagi kalangan akademisi, pengukuran volatilitas (risiko) dari berbagai aset dapat menjadi objek penelitian.

Metode VaR (*value at risk*) adalah salah satu metode terpopuler yang ada saat ini dan telah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur risiko

antara lain dengan menggunakan standar deviasi. Namun cara ini kurang begitu cocok digunakan di Indonesia karena menggunakan asumsi data yang terdistribusi normal dan *unconditional variance*. Menurut Situngkir dan Surya(2006) lebih baik menggunakan metode VAR dengan normalitasnya dengan mempertimbangkan tingkat skewness and kurtosis.

Perhitungan volatilitas akan bergantung pada sifat dari data return. Perhitungan volatilitas dengan menghitung *standard deviation* biasa, hanya valid bila data *return* bersifat homoskedastis. Dalam penelitian ini, bila ternyata data *return* dari saham bersifat heteroskedastis maka model pengukuran volatilitas yang akan digunakan *auto-regressive conditional heteroscedasticity / generalized auto-regressive conditional heteroskedasticity* (ARCH/GARCH) yang merupakan bagian dari pengukuran volatilitas menggunakan rerata bergerak dengan metode yang lebih kompleks dari *simple moving averages*. Selanjutnya akan dilakukan perbandingan untuk menentukan mana yang lebih berisiko saham yang berbasis syariah atau saham yang berbasis non syariah.

Pada awal diperkenalkan saham berbasis syariah Di Indonesia, banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang investasi syariahdi pasar modal Indonesia. Namun sejak November 2007, Bapepam & LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham Syariah yang ada di Indonesia. Sejak saat itu investor mulai pertimbangannya sebagai aset investasi. Bahkan saham berbasis syariah mengalami pertumbuhan yang relatif cepat. Hal ini dapat diterima, karena Indonesia adalah salah negara yang Penduduk muslim terbesar di dunia. Alasan lain, karena menurut Pramesti (2005) menyatakan bahwa bahwa sekitar 75% potensi investor pasar modal bersifat mengambang. Oleh karena itu informasi yang seluas-luasnya terhadap instrument berbasis syariah juga merupakan salah satu cara mengembangkan pasar modal di Indonesia. Dengan tingginya para investor mengambang, maka keberadaan saham berbasis syariah memberikan alternatif yang akan memberikan keuntungan lebih menjanjikan dibandingkan saham non syariah. Namun bicara keuntungan tidak boleh dilepaskan dengan risikonya.

Permasalahan dari penelitian ini adalah untuk melihat, apakah ada perbedaan nilai risiko antara saham berbasis syariah dan non syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengukur maximum Losses jika berinvestasi di saham syariah dan saham yang tidak berdasarkan syariah.

Untuk melihat apakah ada perbedaan antara nilai risiko antara saham berbasis syariah dengan yang

bukan syariah, maka digunakan data dari saham-saham yang tergabung di dalam indeks LQ45 untuk saham non syariah, dan JII (Jakarta Islamic Index) untuk saham syariah. Periode pengamatan data adalah data indeks saham harian dari dua kelompok indeks tersebut dari Januari 2010 – Desember 2012. Sehingga untuk masing2 saham diperoleh 735 titik data indeks.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengukuran Volatilitas dengan ARCH/GARCH

Model ARCH dikembangkan oleh Engle (1982) sedangkan model GARCH dikembangkan oleh Bollerslev (1986). Model ARCH/GARCH mengasumsikan bahwa *variance* dari *returns* mengikuti suatu proses yang dapat diprediksi. Nachrowi (2007) menyebutkan bahwa *Variance* ialah suatu pengukuran seberapa jauh kumpulan hasil pengukuran tersebut menyimpang. *Variance* pasti selalu bersifat positif. Rumus *variance* adalah

Keterangan :
 σ = standar deviasi

Variance ini dibedakan menjadi unconditional variance dan conditional variance. *Conditional variance* ini dapat diformulasikan dengan menggunakan model ARCH/GARCH. *Conditional variance* tidak hanya bergantung pada informasi terakhir namun juga pada *conditional variance* sebelumnya.

Reider (2009) menyatakan bahwa Model ARCH adalah model yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Engle (1982). kata AR yang berdasarkan dari model autoregresi pada *squared return*. Dan *Conditional* berasal dari fakta bahwa volatilitas untuk periode kedepan bersifat dependen kepada volatilitas periode sekarang, dan *Heteroscedasticity* yang disebabkan volatilitas adalah angka yang tidak konstan.

Dalam persamaan regresi standar linear dengan rumus $Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i$ menyatakan bahwa varians dari residual bersifat konstan, atau disebut bersifat *homoscedastic*. Dengan sifat demikian maka mencari nilai α dan β pada metode *Ordinary Least Square*. Sedangkan jika varians dari residual bersifat *Heteroscedastic* maka digunakan *weighted least squares* (kuadrat terkecil terboboti) untuk mencari koefisien dari regresi tersebut. Untuk kasus pasarmodal di Indonesia, data yang mempunyai sifat *homoscedastic* sangat sukar terpenuhi, oleh karena itu

akan disesuaikan menggunakan *Cornish- Fisher expansion*.

Dalam penelitian ini, pendekatan VaR yang akan digunakan adalah pendekatan yang paling banyak dikenal yaitu pendekatan *variance-covariance*. Dalam pendekatan ini, VaR baik untuk aset tunggal maupun portofolio dapat diturunkan dengan mudah serta diestimasi menggunakan *variance* dan *covariance* (*standard deviation* dan *correlation*) atas suatu faktor risiko dari *returns* serta sensitivitas portofolio terhadap faktor risiko tersebut (Saita, 2007, pp. 26-27). Sebagai sebuah metode, VaR (dalam hal ini adalah *traditional* VaR atau VaR yang belum dimodifikasi) tentu saja memiliki kelemahan (Penza & Bansal, 2001, pp. 285-287):

2.3 Penelitian Sebelumnya

Sebelum penelitian ini, juga terdapat penelitian sebelumnya tersebut khususnya terkait dengan pengukuran volatilitas pada beberapa bursa saham dunia.

Christoffersen & Diebold (2000) melakukan penelitian tentang relevansi dari pengukuran volatilitas terhadap manajemen risiko keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa relevansi tersebut bergantung pada sifat dari volatilitasnya. Jika volatilitas berfluktuasi dengan cara yang dapat diukur (*forecastable*) maka volatilitas dapat berguna untuk manajemen risiko. Kemampuan volatilitas untuk dapat diukur ternyata bervariasi, tergantung pada horison waktu yang digunakan dimana aplikasi yang berbeda membutuhkan horison yang berbeda pula. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan volatilitas untuk dapat diukur akan menurun drastis dalam horison waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, meskipun pengukuran volatilitas relevan untuk manajemen risiko dalam jangka pendek, namun menjadi kurang penting dalam jangka panjang.

Fleming & Kirby (2003) menyelidiki hubungan antara GARCH dengan *stochastic autoregressive volatility* (SARV). Hasilnya menunjukkan bahwa baik GARCH maupun SARV merupakan model yang valid dalam menghasilkan perhitungan VaR.

Utamingtyas(2008) melakukan penelitian dengan subjek penelitian yaitu saham syariah sebanyak 8 saham dan saham saham berbasis non syariah sebanyak 8 saham. Di dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa penggunaan metode GARCH lebih akurat dibanding metode EWMA. Dwitanto,(2009) penelitian tersebut menganalisis kinerja reksa dana saham syariah dengan metode EWMA.

Hendra (2009). Penelitian ini mengukur pengaruh tingkat inflasi suku bunga, dengan nilai tukar rupiah

terhadap dollar dan IHSG dengan model ARCH dan GARCH.

3. Metode Penelitian

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data dari variable penelitian yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah sampel saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Periode ini dipilih karena lebih mencerminkan kondisi pasar masa kini. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Saham Perusahaan Syariah yang sahamnya mesti terdaftar di JII (Jakarta Islamic index) dan bukan lembaga keuangan / bank serta tergabung dalam indeks LQ45
2. Untuk saham non – syariah perusahaan tersebut harus melanggar aturan masih aktif dalam bursa dan bukan lembaga keuangan / bank

Objek penelitian merupakan suatu sifat atau karakter dari subjek penelitian yang diteliti untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah resiko dari saham syariah maupun saham non-syariah dengan periode 2010-2012.

3.2 Perhitungan Returns

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menghitung *returns* dari setiap harga penutupan saham menggunakan tingkat perubahan relatif. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui imbal hasil suatu saham dalam penelitian ini imbal hasil yang diperoleh secara harian.

3.3 Pengukuran Varians

Langkah selanjutnya adalah pengukuran varians(Persamaan 1). Uji ini bertujuan untuk mengukur penyebaran data dalam suatu distribusi. Pengukuran penyebaran data dapat menggunakan standar deviasi (a) atau akar dari varians .Model yang digunakan untuk mengukur varians bergantung pada hasil pengujian data, khususnya uji heteroskedastisitas.

Langkah-langkah nya sebagai berikut :

- a) Bila pada uji heteroskedastis data bersifat homoskedastis maka pengukuran varians dapat dilakukan dengan *simple standard deviation*. Sedangkan bila data bersifat heteroskedastis maka pengukuran volatilitas dapat dilakukan ARCH/GARCH (Persamaan 3).

- b) Khusus untuk pengukuran varians dengan ARCH/GARCH, terdapat beberapa langkah untuk memilih model yang hendak digunakan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji signifikansi koefisien ARCH atau koefisien *error* (α) dan koefisien GARCH atau koefisien *variance* (β).
- c) Hipotesis (H_0) yang hendak ditolak dalam uji signifikansi ini adalah bahwa koefisien tidak signifikan. Hipotesis ini akan ditolak atau koefisien dalam model dapat dianggap signifikan bila probabilita nilai *z-statistic* lebih kecil dari probabilita nilai kritis.
- d) Model ARCH / GARCH yang digunakan adalah GARCH (1,1) artinya 1 ARCH dan 1 GARCH, pengukuran menggunakan eviews.
- e) Variable dependen yang digunakan adalah residual dari nilai return, dan variable independen yang diregresikan dengan return residual saham tersebut adalah return harian dari IHSG
- f) Hasil regresi menggunakan model GARCH (1,1) menghasilkan nilai varians yang akan digunakan dalam perhitungan *Value at Risk*

3.4 Perhitungan Value at Risk

Setelah mengukur volatilitas (variens), dilakukan yang perhitungan VaR. perhitungan ini untuk mendapatkan sebanyak apa nilai nominal yang menjadi resiko *loss* pada waktu/periode tertentu.

- a) Varians harian dihitung dengan *simple standard deviation*, maupun ARCH/GARCH perhitungan VaR menggunakan rumus pada persamaan (4)

- b) Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 99%. *Holding period* yang digunakan dalam penelitian ini untuk perhitungan VaR adalah 10 hari dan tingkat asumsi yang digunakan adalah 100.000.000.

Setelah dilakukan perhitungan maka akan didapatkan jumlah nominal seberapa banyak portofolio saham yang menjadi resiko kehilangan pada periode tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif dari hasil analisis data disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Analisis data yang dilakukan berupa analisis penutupan harga saham dari perusahaan-perusahaan yang telah melalui proses seleksi yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Dari data penutupan harga saham tersebut diolah untuk mendapatkan *Return* dan *Risk*.

Return merupakan selisih harga saham pada saat akhir periode dan awal periode, dibagi dengan harga saham di awal periode. *Risk* merupakan *variance* terhadap tingkat pengembalian dari seluruh saham di dalam periode 2010 sampai dengan 2012.

Hasil analisis untuk saham syariah terdapat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 1 deskripsi untuk saham-saham syariah, dan Tabel 2 deskripsi untuk saham-saham non syariah.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Saham-Saham Syariah

No	Kode Saham	Mean	Standar Deviation	Skewness	Kurtosis	Maximum	Minimum
1	ASII	0.014629764	34.721%	27.44828	756.8911	9.57686	-0.09445
2	CPIN	0.009226924	15.754%	25.847585	694.03314	423.56%	-16.19%
3	LSIP	0.006209444	15.076%	26.674837	728.56289	411.90%	-11.22%
4	TLKM	0.002941997	9.419%	43.29854	1985.6575	432.18%	-9.92%
5	KLBF	0.003319728	8.544%	40.903829	1883.8626	394.78%	-20.01%
6	BKSL	0.001516087	3.501%	1.7664359	12.579909	28.00%	-14.60%
7	INTP	0.001196387	3.265%	5.0480724	122.65101	55.52%	-33.08%
8	UNVR	0.001447845	3.178%	4.7470012	142.37813	55.01%	-36.79%
9	EXCL	0.001943494	3.067%	0.6595618	11.423172	22.97%	-17.78%
10	ASRI	0.002773878	2.903%	0.3823843	2.4879632	13.55%	-13.49%
11	UNTR	0.000729563	2.730%	2.6853928	44.73257	36.27%	-20.34%
12	HRUM	0.000605765	2.567%	0.3298354	3.8565667	12.10%	-13.75%
13	ADRO	0.000227675	2.525%	0.092352	3.347636	0.126441	-0.13043
14	INCO	-0.000202242	2.506%	0.3338827	3.5722318	12.10%	-13.48%

15	LPKR	0.001207402	2.380%	-0.43187	6.547219	0.105273	-0.17647
16	AKRA	0.002139075	2.301%	0.463298	1.642632	0.115383	-0.08571
17	ITMG	0.000816296	2.283%	-0.013954	2.7718968	10.10%	-11.93%
18	AALI	0.00007342	2.175%	0.309021	3.223672	0.119883	-0.10363
19	PTBA	0.000122874	2.157%	0.017187	3.4361043	9.03%	-11.67%
20	ANTM	-0.000424314	2.145%	0.2301238	5.2058774	14.41%	-11.54%
21	ICBP	0.00130781	2.082%	0.356891	1.7922555	9.71%	-6.49%
22	SMGR	0.001280993	2.078%	0.6513814	5.2931554	15.58%	-8.29%
23	PGAS	0.000503064	2.067%	0.0100714	5.8544652	12.77%	-12.87%
24	INDF	0.000884433	1.952%	0.2604819	3.6862212	7.48%	-13.00%
25	JSMR	0.001718086	1.765%	0.4461872	5.2940683	10.87%	-9.49%

Tabel 2
Statistik Deskriptif Saham-Saham Non-Syariah

No	Kode Saham	Mean	Standar Deviation	Skewness	Kurtosis	Maximum	Minimum
1	MTSM	0.006135272	11.512%	23.198993	602.29666	299.99%	-24.81%
2	META	0.00011880	4.623%	-2.79914	65.23772	0.333333	-0.6519
3	RMBA	0.00063343	3.773%	-0.4135762	33.996307	33.33%	-63.16%
4	BUMI	-0.001164637	3.496%	0.003686	5.244319	0.198826	-0.19048
5	HMSPI	0.002912661	3.180%	6.9856644	184.67219	59.23%	-37.63%
6	INDY	0.001943494	3.067%	0.6595618	11.423172	22.97%	-17.78%
7	BWPT	0.001643378	2.481%	3.041931	39.54138	0.325579	-0.10078
8	LTLS	0.0003802	2.323%	0.7865263	7.6407541	16.04%	-11.96%
9	MEDC	-0.000293848	2.299%	0.581076	5.0877213	14.97%	-12.24%
10	GGRM	0.0015588	2.205%	0.7830246	3.9044511	13.21%	-8.32%
11	MLBI	0.002458354	2.177%	2.2229028	30.095251	19.92%	-15.05%
12	DLTA	0.002261191	1.727%	1.04125	22.10313	0.117363	-0.14286
13	LPPF	0.0000405522	1.494%	-3.8620289	112.11981	14.58%	-23.33%
14	GMCW	0.00018319	1.325%	1.449435	63.33046	0.1625	-0.13978

Tabel 1 dan Tabel 2 diurutkan berdasarkan *standard deviation*, sehingga dapat dilihat bahwa observasi awal atas volatilitas *return* dari saham-saham yang sudah diseleksi menempatkan saham ASII sebagai saham syariah dengan risiko terbesar dan saham MTSM sebagai saham non syariah dengan risiko terbesar. Saham MTSM menjadi saham Syariah yang risikonya relatif paling rendah dan Saham GMCW menjadi saham non-Syariah yang risikonya relative paling rendah dibandingkan dengan saham lainnya dalam periode observasi ini.

Bila hasil analisis statistik deskriptif data *return* saham dibahas lebih lanjut, maka seluruh saham memiliki *mean* dari *return* yang bernilai mendekati nol, artinya persebaran data *return* dari seluruh saham

mendekati distribusi normal karena distribusi normal memiliki $\mu = 0$. Namun nilai *skewness* (γ) yang tidak sama dengan 0 (nol) dan nilai *kurtosis* (δ) yang lebih besar dari 3 (tiga) mengindikasikan bahwa distribusi data tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal (terdapat penyimpangan atau kemelencengan dari distribusi normal) karena distribusi normal memiliki $\gamma = 0$ dan $\delta = 3$ (Spiegel, Schiller, & Srinivasan, 2000:116).

Bila hasil uji normalitas ternyata menolak hipotesis bahwa persebaran data *return* dari saham individual mengikuti distribusi normal, maka nilai *skewness* menjadi perhatian berikutnya. *Skewness* yang bernilai negatif mengindikasikan terdapatnya kemungkinan observasi nilai negatif (kerugian)

dikarenakan distribusi data memiliki ekor kiri yang lebih panjang (Jorion, 2007a:35). Dampaknya, keberadaan *negative skewness* akan meningkatkan risiko sedangkan *positive skewness* dapat mengurangi risiko suatu saham. Sementara nilai kurtosis yang lebih besar dari tiga, dapat mengindikasikan bahwa distribusi tersebut memiliki ekor yang gemuk (*fat tail*). Pengukuran volatilitas dalam penelitian ini memang menggunakan metode *auto-regressive conditional heteroscedasticity / generalized auto-regressive conditional heteroskedasticity* (ARCH/GARCH) yang memiliki asumsi dasar bahwa persebaran data *return* mengikuti distribusi normal. Namun, kemencengan dari distribusi normal tidak berarti metode tersebut tidak dapat digunakan. Dalam perhitungan VaR yang menjadi pembahasan utama tulisan ini, kemencengan dari distribusi normal tersebut dapat diakomodasi dengan menggunakan

Cornish-Fisher expansion untuk menyesuaikan tingkat keyakinan yang digunakan.

4.2 Pengukuran Volatilitas dengan ARCH/GARCH

Sebelum mengukur volatilitas dengan ARCH/GARCH, maka terlebih dahulu harus dicari model ARCH/GARCH yang dapat digunakan. Untuk saham yang berbeda, maka model ARCH/GARCH yang nantinya akan dipakai juga mungkin berbeda.

Model ARCH/GARCH dapat diketahui dengan melihat *output* atas *variance equation*-nya. Dalam memilih model, pertama dilihat signifikansi dari koefisien ARCH atau koefisien *error* (α) dan koefisien GARCH atau koefisien *variance* (β). Hipotesis (H_0) yang hendak ditolak dalam uji signifikansi ini adalah bahwa koefisien tidak signifikan. Hipotesis ini akan ditolak atau koefisien dalam model dapat dianggap signifikan bila probabilita nilai *z-statistic* lebih kecil dari probabilita nilai kritis ($\alpha = 1\%$).

Tabel 3
Volatilitas dengan ARCH/GARCH Saham Syariah

No	Kode Saham	Volatilitas ARCH/GARCH
1	AALI	0.971
2	ADRO	0.936
3	AKRA	0.968
4	ANTM	0.971
5	ASII	0.677
6	ASRI	0.975
7	BKSL	1.003
8	CPIN	5.231
9	EXCL	0.715
10	HRUM	0.959
11	ICBP	0.908
12	INCO	0.986
13	INDF	0.967
14	INTP	0.991
15	ITMG	0.965
16	JSMR	0.981
17	KLBF	0.610
18	LPKR	0.949
19	LSIP	0.610
20	PGAS	0.946
21	PTBA	0.968
22	SMGR	0.781
23	TLKM	0.570
24	UNTR	0.941

Tabel 4
Volatilitas dengan ARCH/GARCH Saham Non –Syariah

No	Kode Saham	Volatilitas ARCH/GARCH
1	BUMI	0.963
2	BWPT	1.070
3	DLTA	0.919
4	GGRM	0.450
5	GMCW	29.666
6	HMSA	1.903
7	INDY	0.950
8	LPPF	57.999
9	LTLS	0.864
10	MEDC	0.955
11	META	1.104
12	MLBI	0.940
13	MTSM	0.604
14	RMBA	0.909

Berdasarkan urutan varians yang diukur dengan ARCH/GARCH dan variannya maka untuk saham berbasis Syariah , Saham CPIN dan saham berbasis non syariah Saham LPPF memiliki volatilitas (risiko) paling tinggi.

4.3 Perhitungan Value at Risk (VaR)

Perhitungan VaR merupakan perkalian antara *exposure*, dengan volatilitas, horison waktu, dan tingkat keyakinan (Jorion, 2007a:107). Guna menghitung VaR pada bagian ini digunakan asumsi nilai *exposure* awal sebesar 100.000.000 untuk setiap saham dan horison 10 hari perdagangan.Sedangkan

tingkat keyakinan yang digunakan adalah 99% dengan nilai α dihitung berdasarkan hasil uji normalitas dengan persamaan (3). Untuk distribusi normal digunakan nilai $\alpha = 2,326348$ sedangkan jika terjadi penyimpangan (kemencengan) dari distribusi normal digunakan nilai α' yang dihitung dengan *Cornish-Fisher expansion*. Hasil perhitungan VaR disajikan pada Tabel 5 dan 6. Pada penelitian ini, volatilitas yang telah diukur dengan ARCH/GARCH adalah volatilitas harian. Untuk mengubahnya menjadi volatilitas 10 hari perdagangan (mencerminkan horison waktu yang digunakan) maka digunakan *square root of time* yaitu 10 (Jorion, 2007b:262).

Tabel 5
VaR 10 Hari Saham Syariah

No	Kode Saham	Var 10 Hari
1	AALL	71,432,181.19
2	ADRO	68,857,385.78
3	AKRA	71,211,484.44
4	ANTM	71,432,181.19
5	ASII	49,803,899.76
6	ASRI	71,726,443.52
7	BKSL	73,786,279.85
8	CPIN	384,821,565.21

9	EXCL	52,599,391.92
10	HRUM	70,549,394.19
11	ICBP	66,797,549.46
12	INCO	72,535,664.94
13	INDF	71,137,918.86
14	INTP	72,903,492.85
15	ITMG	70,990,787.69
16	JSMR	72,167,837.02
17	KLBF	44,875,005.69
18	LPKR	69,813,738.36
19	LSIP	44,875,005.69
20	PGAS	69,593,041.61
21	PTBA	71,211,484.44
22	SMGR	57,454,720.40
23	TLKM	41,932,382.37
24	UNTR	69,225,213.70
25	UNVR	83,644,067.99

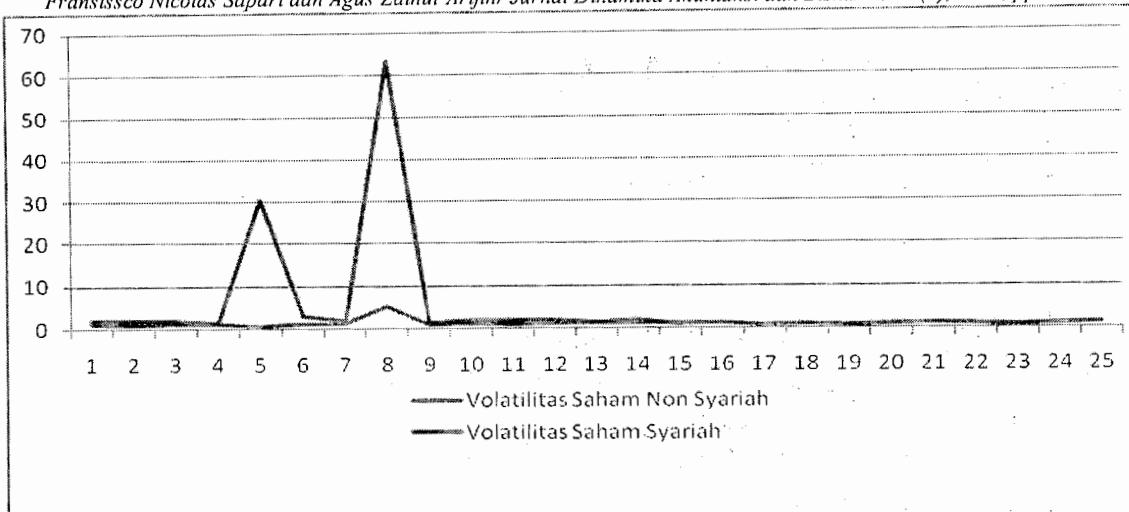
**Tabel 6
VaR 10 Hari Saham Non-Syariah**

No	Kode Saham	Var 10 Hari
1	BUMI	70,843,656.53
2	BWPT	78,715,173.92
3	DLTA	67,606,770.87
4	GGRM	33,104,512.40
5	GMCW	2,182,396,588.30
6	HMSPI	139,995,304.64
7	INDY	69,887,303.95
8	LPPF	4,266,730,254.32
9	LTLS	63,560,663.80
10	MEDC	70,255,131.86
11	META	81,216,403.74
12	MLBI	69,151,648.12
13	MTSM	44,433,612.19
14	RMBA	66,871,115.04

Tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan estimasi setiap saham dan tingkat expected loss nya dalam perdagangan 10 hari , contohnya saham RMBA, jika investor memiliki modal Rp.100.000.000 yang diinvestasikan ke saham RMBA, dengan tingkat keyakinan 99% nilai loss terbesar adalah Rp.66,871,115.04 ($2.326348 * 10000000 * 0.909 * \sqrt{10}$).

4.4 Grafik Perbandingan Nilai Volatilitas

Di dalam penelitian ini juga ditambahkan grafik sebagai visualisasi nilai rata-rata VaR untuk kedua jenis saham , berbasis Syariah dan yang berbasis non Syariah (Gambar 1)



Gambar 1
Perbandingan Nilai rata-rata Volatilitas saham syariah dan non syariah

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa dari grafik tersebut garis VaR untuk saham non-Syariah (garis warna merah) cenderung berada diatas garis saham Syariah sehingga dapat di nyatakan bahwa untuk rata-rata saham yang berbasis non-syariah lebih beresiko dibanding saham yang berbasis syariah.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini memberikan gambaran secara umum mengenai penggunaan metode Garch dalam menghitung nilai VaR (*Value at Risk*). Serta kesimpulan lain yang dapat ditarik ialah terdapat beda resiko antara saham yang berbasis Syariah dengan saham yang berbasis non-syariah.

Untuk para investor dengan melihat hasil analisis pada bab sebelumnya dapat menyimpulkan bahwa penyusunan portofolio dengan menggunakan saham syariah memiliki tingkat volatilitas yang lebih rendah dibanding saham non-syariah. Dan untuk para manajer keuangan dengan melihat tingkat volatilitas dari perusahaan mereka maka perlu dilakukan peninjauan kembali untuk setiap keputusan yang mereka ambil apabila tingkat voaltilitas saham perusahaan mereka di atas rata-rata perusahaan sejenis.

Untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan pertama, modul VaR (*Value at Risk*) dengan GARCH (*Generalized Auto-Regressive Conditional Heteroskedasticity*) ini dapat ditambahkan pada software perhitungan analisis saham. Kedua, penelitian berikutnya dapat menyertakan perhitungan VaR yang menggunakan metode lain seperti EWMA (*Exponentially Weighted Moving Average*) untuk memperkuat hasil kesimpulan yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Bodie, Zvi dan Alex Kane. (2006). *Investment*. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Bollerslev, Tim. (1987). *A Conditionally Heteroskedastic Time Series Model for Speculative Prices and Rate of Return*. The Review of Economics and Statistics, Vol. 69, No. 3, hal 542-547
- Bollerslev, Tim, dan Engle, Robert F. (1993). Common Persistence in Conditional Variances. *Econometrica*, Vol. 61, No. 1, hal. 167-186.
- Buchdadi, AD, 2008, Penghitungan Value at Risk Portofolio Saham Perusahaan Berbasis SYariah dengan Pendekatan EWMA, *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, Vol. 5 No.2, Department Akuntansi FEUI, Jakarta
- Darmadji, T. dan Fakhuddin, H.M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia. Pendekatan dan TanyaJawab*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba. Empat
- Dwitanto, Thomas. (2009). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah untuk Periode Juni 2008 sampai dengan Mei 2010 dengan Metode Treynor dan Jensen. Karya Akhir. MM Universitas Tarumanegara. Jakarta
- Eviews 6 User's Guide II (PDF version). (2007). California: Quantitative Micro Software
- Gozali, I. (2004). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (3rdEd). Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Hendra. (2009). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap

- Dollar terhadap IHSG. Karya Akhir. MM Universitas Tarumanegara. Jakarta
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Jorion, Philippe. (2001). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk*. McGraw-Hill, NewYork
- Karahap, Andi R., 2005, Penghitungan Value at Risk (VAR)-Foreign Exchange Risk Menggunakan Pendekatan EWMA, GARCH, dan Monte Carlo Simulation, Karya Akhir, MMUI, Jakarta
- Markowitz, Harry M. (1999). *The Early History of Portfolio Financial Analyst Journal*, July-August : 154-160
- Nachrowi, N. D., dan Usman, Hardius. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Penza, Pietro. Bansal, Vipul K.(2001). *Measuring Market Risk with Value at Risk*. John Wiley & Sons, NewYork
- Saita, Francesco. (2007). *Value at Risk and Bank Capital Management: Risk Adjusted Performances, Capital Management and Capital Allocation Decision Making*. Academic Press, NewYork
- Situngkir H. dan Surya Y. 2006, VAR yang memperhatikan Sifat Statistika Distribusi Return, Bandung FE Institute, Bandung
- Sugiyono, Prof., Dr.; 2008, Metode Penelitian Bisnis, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF